



MODUL 2 :

MODIFIKASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Drs. Yoyo Bahagia, M. Pd

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan program pendidikan jasmani (Penjas) hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “Developmentally Appropriate Practice” (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut.

Dengan demikian tugas ajar tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarnya. Perkembangan atau kematangan dimaksud mencakup fisik, psikis, sosial, maupun keterampilannya. Tugas ajar itu juga harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik individu dan mendorongnya ke arah perubahan yang lebih baik.

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru penjas agar proses pembelajaran penjas dapat mencerminkan DAP. Tidak sedikit guru penjas yang terjebak dalam ketergantungan penyajian materi pembelajaran penjas kepada hal-hal yang sifatnya prinsip dan standar serta harus sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan. Hingga tidak sedikit pula para guru penjas dilanda kebosanan, yang selanjutnya kondisi seperti ini akan berdampak pada pembentukan dan pengembangan peserta didik menyangkut aspek keterampilan dan perkembangan motorik serta akan mempengaruhi pembentukan dan perkembangan psiko-sosio kulture peserta didik. Oleh karena itu pengetahuan dan pemahaman tentang azas serta esensi modifikasi penjas (fasilitas dan perlengkapan penjas) akan banyak membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran penjas.



Setelah mempelajari modul ini.

1. Diharapkan mahasiswa memahami tentang pengertian dan esensi modifikasi.
2. Diharapkan mahasiswa dapat memahami esensi modifikasi yang berkaitan dengan tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan dan evaluasi pembelajaran.

Materi modul ini disusun menjadi satu kegiatan belajar yaitu:

Kegiatan Belajar 1 : **Esensi Modifikasi**

Agar dapat memahami materi modul ini dengan baik serta mencapai kompetensi yang diharapkan, gunakan strategi belajar sebagai berikut.

1. Bacalah uraian materi setiap kegiatan belajar dengan seksama
2. Lakukan latihan sesuai dengan petunjuk dalam kegiatan ini.
3. Cermati dan kerjakan tugas-tugas, gunakan hasil pemahaman yang telah anda miliki.
4. Kerjakan tes formatif seoptimal mungkin, dan gunakan rambu-rambu jawaban untuk membuat penilaian.
5. Nilailah hasil belajar anda sesuai dengan indikatornya.



KEGIATAN BELAJAR

ESENSI MODIFIKASI

A. LATAR BELAKANG MODIFIKASI

Minimnya fasilitas dan perlengkapan pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut guru penjas untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang ada. Sesuai dengan kondisi siswa dan sekolahnya. Tidak sedikit siswa yang merasa gagal atau kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya karena kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang diberikan, baik dalam penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang digunakan, dalam penyajian materi, dalam mengoptimalkan lingkungan pembelajaran maupun dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru mata pelajaran apapun tak terutama pelajaran penjas harus mampu menggugah peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dengan tidak merasa dipaksa serta beraktivitas dalam suasana yang riang gembira. Upaya tersebut tidak lepas dari kemampuan guru untuk memodifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan jalan mengurangi atau menambah tingkat kesulitan yang dihadapi siswa baik dalam hal alat bantu dan perlengkapan, karakteristik materi yang disesuaikan dengan keadaan siswa, lingkungan pembelajaran serta cara evaluasi yang diberikan di akhir kegiatan kelak.

Guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada untuk disajikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga anak merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikan.

Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntukannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa



yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil.

Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal hingga akhir pelajaran. Untuk memahami secara lebih jauh tentang esensi modifikasi tersebut maka kita harus mempunyai pemahaman tentang apa yang dimodifikasi serta mengapa harus dimodifikasi.

B. APA DAN MENGAPA DIMODIFIKASI

Apa yang dimodifikasi?

Beberapa aspek analisis modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang: ***tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan***, dan ***evaluasinya***. Khusus dalam penjas, disamping pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang ***tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasi***, keadaan ***fasilitas, perlengkapan dan media*** pengajaran penjas yang dimiliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Seperti telah dibahas bahwa minimnya fasilitas dan perlengkapan pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut guru penjas untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang ada. sesuai dengan kondisi siswa dan sekolahnya. Halaman sekolah, taman, ruangan kosong, parit, selokan dan sebagainya yang ada di lingkungan sekolah dapat direkayasa dan dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan melakukan modifikasi fasilitas maupun perlengkapan tersebut sebenarnya tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam melaksanakan pelajaran penjas melainkan sebaliknya, siswa lebih aktif karena siswa difasilitasi untuk lebih banyak bergerak, dengan pendekatan bermain dalam suasana riang gembira.



Mengapa dimodifikasi?

Lutan (1988) menyatakan: Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar:

- Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran
- Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi
- Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Aussie (1996), mengembangkan modifikasi di Australia dengan pertimbangan:

- Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa.
- Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak,
- Olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan standard untuk orang dewasa, dan
- Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif.

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Karena pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, sehingga anak akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira..

Dengan melakukan modifikasi, guru penjas akan menyajikan materi pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dan disederhanakan tanpa harus takut kehilangan makna dan apa yang akan diberikan. Anak akan lebih leluasa bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang dimodifikasi.



1. MODIFIKASI TUJUAN PEMBELAJARAN

Aspek analisis modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang: ***tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan***, dan ***evaluasinya***.

Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan pula dengan tujuan pembelajaran, dari mulai tujuan yang paling rendah sampai dengan tujuan yang paling tinggi. Modifikasi tujuan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara membagi tujuan pembelajaran ke dalam tiga komponen yakni: ***tujuan perluasan, tujuan penghalusan dan tujuan penerapan***.

- a **Tujuan perluasan** maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan ***bentuk*** atau ***wujud*** keterampilan yang dipelajarinya tanpa memperhatikan aspek efisiensi atau efektifitasnya.

Misalnya : siswa dapat mengetahui dan melakukan gerakan melompat dalam lompat jauh. Dalam contoh ini tujuan lebih banyak menekankan agar siswa mengetahui esensi lompat melalui peragaan.

Dalam kasus ini peragaan tidak mempermasalahkan apakah lompat itu sudah dilakukan secara efektif, efisien atau belum, yang penting adalah siswa dapat melakukan peragaan berbagai bentuk gerakan melompat dengan ataupun tanpa alat bantu, yang pada akhirnya siswa mengetahui esensi wujud lompat dalam cabang olahraga atletik.

- b **Tujuan penghalusan** maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan ***kemampuan melakukan gerak secara efisien***.

Misalnya: Siswa mengetahui dan melakukan gerak melompat dengan mentransfer kecepatan awalan ke dalam tolakannya.



Pada level ini wujud lompatannya sudah menekankan pada esensi efisiensi gerak melompat (misalnya: menggunakan kaki terkuat saat melompat, lutut agak ditekuk saat menolak dan meluruskan lutut pada saat lepas dari papan tolak, dsb) melalui peragaan.

- c **Tujuan penerapan** maksudnya tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada **perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang efektif tidaknya gerakan** yang dilakukan melalui kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Misalnya siswa mengetahui efektifitas gerak melompat yang dipelajarinya **berdasarkan ketepatan menolak pada papan tolak**. Siswa dapat mengetahui dan menemukan pada jarak awalan berapa meter dengan seberapa cepat sehingga ia dapat melakukan tolakan secara tepat dan konsisten pada papan tolak.

Tujuan pembelajaran nomor lompat pada contoh tersebut antara lain:

- Siswa mengetahui dan dapat melakukan berbagai bentuk lompat
- Siswa mengetahui dan dapat melakukan konsep gerak dasar lompat yang efisien
- Siswa mengetahui jarak awalan standar untuk melakukan lompatan
- Siswa mengenal gaya yang digunakan pada saat melayang
- Siswa mengetahui standar kemampuan yang sudah dimilikinya dibandingkan dengan standar yang seharusnya ia miliki.

Aspek lain yang perlu diperhatikan guru adalah, siswa tidak harus terburu-buru mendapatkan aktivitas belajar yang jauh di atas kemampuannya, sehingga menyebabkan siswa jadi jenuh atau frustrasi. Sebaliknya guru juga tidak selalu memberikan aktivitas belajar yang terlalu mudah bagi siswa terampil, akan tetapi selalu memberikan aktivitas sesuai dengan perkembangan siswa.



2. MODIFIKASI MATERI PEMBELAJARAN

Modifikasi materi pembelajaran ini dapat di klasifikasikan ke dalam:

a **Komponen keterampilan (skill).**

Materi pembelajaran penjas dalam kurikulum pada dasarnya merupakan keterampilan-keterampilan yang akan dipelajari siswa.

Guru dapat memodifikasi keterampilan tersebut dengan cara mengurangi atau menambah tingkat kesulitan dengan cara menganalisa dan membagi keterampilan keseluruhan ke dalam komponen-komponen, lalu melatihnya perkomponen.

Berlatih perbagian ini akan kurang bermakna apabila siswa belum tahu wujud gerak secara keseluruhan. Oleh karena itu berikan gambaran secara keseluruhan terlebih dahulu dengan demonstrasi guru atau bimbinglah siswa melakukan gerak keseluruhan.

b **Klasifikasi Keterampilan (skill).**

Materi pembelajaran dalam bentuk keterampilan yang akan dipelajari siswa dapat disederhanakan berdasarkan klasifikasi keterampilannya dan memodifikasinya dengan jalan menambah atau mengurangi tingkat kesulitannya.

Klasifikasi keterampilan tersebut yaitu:

- Close skill (keterampilan tertutup)
- Close skill pada lingkungan yang berbeda
- Open skill (keterampilan terbuka), dan
- Keterampilan permainan

Close skill merupakan tingkat keterampilan yang paling sederhana, sementara keterampilan permainan merupakan tingkatan yang paling tinggi, termasuk di dalamnya permainan berbagai cabang olahraga. Dalam tingkatan ini pemain



selain dituntut menguasai berbagai skill yang diperlukan untuk melakukan permainan, mengkombinasikan skill yang berbeda, juga harus menguasai berbagai strategi, baik ofensif maupun defensif.

c Kondisi penampilan.

Guru dapat memodifikasi kondisi penampilan (skill) dengan cara mengurangi atau menambah tingkan kompleksitas dan kesulitannya.

Misalnya tinggi rendahnya kecepatan penampilan, tinggi rendahnya kekuatan penampilan, melakukan di tempat atau bergerak, maju ke depan atau ke segala arah, dikurangi atau ditambah peraturannya.

Contoh tersebut seringkali didapat dalam gerak manipulatif misalnya : melempar, menangkap, atau memukul dan permainan.

d Jumlah Keterampilan.

Guru dapat memodifikasi pembelajaran dengan jalan menambah atau mengurangi jumlah keterampilan yang dilakukan siswa dengan cara mengkombinasikan gerakan atau keterampilan.

Misal: dalam permainan basket siswa hanya diperbolehkan : lari, lempar, tangkap, dan menembak (shooting) berupa:

- Lari ke tempat kosong tanpa bertabrakan
- Melempar bola pada sasaran tanpa direbut lawan
- Menangkap bola pada daerah yang aman
- Menembak bola ke ring basket.



e Perluasan jumlah perbedaan respon.

Guru dapat menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara menambah **jumlah perbedaan respon terhadap konsep yang sama**. Cara seperti ini dimaksudkan untuk mendorong terjadinya “**transfer of learning**”. Perluasan aktivitas belajarnya berkisar antara aktivitas yang bertujuan untuk membantu siswa mendefinisikan konsep sampai pada macam-macam aktivitas yang memiliki konsep dasar sama.

Misal konsep panjang awalan dan kekuatan.

Pada awalnya bentuk aktivitas berupa pembelajaran lompat jauh tanpa awalan, awalan satu langkah, awalan tiga langkah, dst.

Setelah siswa memiliki konsep bahwa panjang awalan mempengaruhi kekuatan, maka konsep ini bisa ia terapkan misal pada : lompat jangkit, lompat tinggi, melempar, menendang bola dan lain sebagainya.

3. MODIFIKASI LINGKUNGAN PEMBELAJARAN

Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan kondisi lingkungan pembelajaran. Modifikasi lingkungan pembelajaran ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa klasifikasi seperti yang diuraikan di bawah ini.

a. Peralatan

Peralatan yang dimiliki sekolah-sekolah, biasanya kurang memadai dalam arti kata kuantitas maupun kualitasnya. Peralatan yang adapun dan sangat sedikit jumlahnya itu biasanya peralatan standar untuk orang dewasa.

Guru dapat menambah/mengurangi tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk aktivitas pendidikan jasmani. Misalnya



memodifikasi berat ringannya, besar kecilnya, panjang pendeknya. maupun menggantinya dengan peralatan lain sehingga dapat digunakan untuk berbagai bentuk kegiatan penjas.

b Penataan ruang gerak.

Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara menata ruang gerak siswa dalam kegiatannya.

Misalnya : melakukan dribbling, pas bawah atau lempar tangkap di tempat, atau bermain di ruang kecil atau besar.

c Jumlah siswa yang terlibat.

Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara mengurangi atau menambah jumlah siswa yang terlibat dalam melakukan tugas ajar tersebut. Misal: belajar pas bawah sendiri, berpasangan, bertiga, berempat dst.

Berkaitan dengan modifikasi lingkungan pembelajaran tersebut komponen-komponen penting yang dapat dimodifikasi menurut **Aussie (1996)**, meliputi:

- a. Ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan
- b. Lapangan permainan
- c. Waktu bermain atau lamanya permainan
- d. Peraturan permainan, dan
- e. Jumlah pemain

Sedangkan secara operasional **Ateng (1992)**, mengemukakan modifikasi permainan sebagai berikut :

- a. Kurangi jumlah pemain dalam setiap regu
- b. Ukuran lapangan diperkecil
- c. Waktu bermain diperpendek
- d. Sesuaikan tingkat kesulitan dengan karakteristik anak



- e. Sederhanakan alat yang digunakan, dan
- f. Ubahlah peraturan menjadi sederhana, sesuai dengan kebutuhan agar permainan dapat berjalan dengan lancar.

Kondisi lingkungan pembelajaran yang memenuhi syarat untuk cabang olahraga tertentu, artinya memodifikasi lingkungan yang ada dan menciptakan baru, merupakan salah satu alternatif yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai upaya untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan siswa.

4. MODIFIKASI EVALUASI PEMBELAJARAN

Modifikasi evaluasi pembelajaran maksudnya adalah penyusunan aktivitas belajar yang terfokus pada evaluasi skill yang sudah dipelajari siswa pada berbagai situasi.

Aktivitas evaluasi dapat merubah focus perhatian siswa dari ***bagaimana seharusnya suatu skill dilakukan*** menjadi ***bagaimana skill itu digunakan atau apa tujuan skill itu***. Oleh karena itu guru harus pandai-pandai menentukan modifikasi evaluasi yang sesuai dengan keperluannya.

Evaluasi yang lebih berorientasi pada hasil dapat meningkatkan penampilan siswa yang sudah memiliki skill dan percaya diri yang memadai. Namun sebaliknya dapat merusak skill siswa yang belum meraih kemampuan atau percaya diri yang memadai. Untuk itu, bentuk modifikasi evaluasi harus betul-betul sejalan dengan tujuan dan aktivitas belajarnya.



C. LATIHAN _____

Untuk memperdalam pemahaman anda mengenai materi di atas kerjakanlah latihan berikut !

1. Apa yang dimaksud dengan tugas ajar harus sesuai dengan DAP (Developmentally Appropriate Practice)
2. Mengapa tugas ajar harus sesuai DAP?
3. Apa yang dimaksud dengan modifikasi.
4. Untuk apa dilakukan modifikasi?.
5. Berkaitan dengan pembelajaran penjas, apa saja yang dapat dimodifikasi?
6. Modifikasi lingkungan pembelajaran apa artinya? Berikan contoh sederhana.

Petunjuk jawaban latihan.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas gunakan rambu-rambu di bawah ini.

1. Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut.
2. Anak usia sekolah (terutama sekolah dasar) mempunyai karakteristik yang khas, dimana pada usia tersebut adalah waktu yang tepat untuk menumbuh kembangkan aspek-aspek fisik maupun psiko-sosialnya. Oleh karena itu setiap pembelajaran yang diberikan terutama aktivitas pendidikan jasmani, harus sesuai dengan karakteristik fisik maupun psiko sosial anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan benar.
3. Modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik material



(fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metoda, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian).

4. Tujuan dari upaya-upaya modifikasi tersebut tiada lain untuk menyasati keterbatasan, kekurangan lengkapan segala sesuatu yang berkaitan dengan (pemelajaran), agar peserta didik tetap dapat terlibat secara aktif bahkan lebih, dengan cara menurunkan atau bahkan meningkatkan kesulitan yang akan dilakukan siswa peserta didik.
5. Dalam pemelajaran penjas apapun dapat dimodifikasi, baik mulai dari memodifikasi tujuan pemelajaran, karakteristik materi ajar, lingkungan pemelajaran maupun dalam hal penilaian.
6. Modifikasi lingkungan pembelajaran dapat dikaitkan dengan penyesuaian-penyesuaian dalam alat dan perlengkapan, ruang gerak maupun jumlah siswa yang terlibat.

D. RANGKUMAN

- Prinsip utama yang perlu diperhatikan para guru dalam memodifikasi pembelajaran adalah prinsip “Developmentally Appropriate Practice” (DAP) termasuk didalamnya “keadaan tubuh”.
- Modifikasi yang berprinsip pada DAP di arahkan agar aktivitas belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik anak sehingga mendorong ke arah perubahan kemampuan ke arah yang lebih baik.
- Beberapa modifikasi dapat dilakukan terhadap: tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan dan evaluasinya.
- Modifikasi tujuan pembelajaran berkaitan dengan tujuan perluasan, tujuan penghalusan dan tujuan penerapan



- Modifikasi materi pelajaran berkaitan dengan komponen keterampilan, klasifikasi keterampilan, kondisi keterampilan ,jumlah keterampilan dan perluasan jumlah respon
- Modifikasi lingkungan pembelajaran berkaitan dengan peralatan, penataan ruan gerak dan jumlah siswa yang terlibat.
- Modifikasi evaluasi pembelajaran berkaitan dengan bagaiman skill itu digunakan dan apa tujuan dari skill itu.

E. TES FORMATIF

Pilih salah satu jawaban yang benar!

1. Tugas ajar yang akan diberikan harus sesuai dengan DAP, artinya:
 - a. Harus mempertimbangkan usia peserta didik
 - b. Harus mempertimbangkan latar belakang sosial peserta didik
 - c. Harus mempertimbangkan perubahan kemampuan atau kondisi psiko-fisik peserta didik.
 - d. Harus memperhatikan perilaku peserta didik.
2. Yang dimaksud dengan modifikasi dalam pemelajaran penjas adalah:
 - a. Melakukan perubahan.
 - b. Melakukan upaya mengganti alat-alat standar dengan yang sederhana.
 - c. Upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian dan manfaat, untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam aktivitas pemelajaran
 - d. Melakukan perubahan-perubahan baik secara fisik materi maupun dalam cara mengajar.



3. Memodifikasi tujuan pembelajaran dalam penjas menjadi tiga komponen yaitu:
 - a. Tujuan khusus, tujuan umum dan tujuan pengajaran
 - b. Tujuan pendidikan, tujuan umum dan tujuan khusus.
 - c. Tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.
 - d. Tujuan perluasan, tujuan penghalusan dan tujuan penerapan.
4. Yang dimaksud dengan tujuan perluasan artinya:
 - a. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tanpa memperhatikan aspek efisiensi atau efektivitasnya.
 - b. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan dengan memperhatikan aspek efisiensi.
 - c. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan dengan memperhatikan aspek efektivitasnya.
 - d. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan dengan memperhatikan aspek efisiensi atau efektivitasnya.
5. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan penghalusan artinya:
 - a. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien dan efektif
 - b. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien.
 - c. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang efektif tidaknya gerakan yang dilakukan melalui kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
 - d. Semuanya benar.



Setelah menjawab tes formatif pada kegiatan belajar ini, kemudian cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini, hitung jawaban anda yang benar. Untuk mengetahui tingkat penguasaan anda dalam mempelajari materi dalam kegiatan ini, gunakan rumus penghitungan yang ada di bawah ini.

Rumus penghitungan.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Banyaknya soal}} \times 100 \%$$

Tingkat penguasaan yang dicapai:

90 % - 100 %	=	Baik Sekali
80 % - 90 %	=	Baik
70 % - 80 %	=	Sedang
>70 %	=	Kurang



KUNCI JAWABAN

Setelah anda menjawab latihan tes formatif, coba cocokan jawaban anda dengan kunci jawaban ini selanjutnya hitung berdasarkan rumus penghitungan yang telah ditentukan. Hitung dan tentukan tingkat penguasaan anda dengan menggunakan rumus yang telah disiapkan.

Kegiatan 1

1. c
2. c
3. d
4. a
5. d

Tingkat Penguasaan = %

Kategori

- Baik sekali
- Baik
- Cukup
- Kurang